



Studi Literatur: Kontribusi Apoteker Sebagai Warga Negara Dalam Peningkatan Kesehatan Masyarakat

Literature Review: Pharmacists' Contribution as Citizens in Improving Public Health

**Leni Syofia^{1*}, Monica Julieta², Kayla Nursyifa Syawaliyah³, Muamar Ridho Firdi Aulia⁴,
Sugiartininginh⁵**

Universitas Muhammadiyah Bandung

*Email Koresponden: lenisyofia03@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 26-01-2026

Revised : 28-01-2026

Accepted : 30-01-2026

Published : 01-02-2026

Abstract

Public health plays a central role in supporting the sustainability of national development. In this context, pharmacists occupy a strategic position not only as pharmaceutical professionals but also as individuals who contribute directly to social welfare. This study used a literature review method with a qualitative descriptive approach to examine the contribution of pharmacists as citizens in efforts to improve public health. Data were obtained from scientific journals, government policy documents, and reports from relevant professional organizations. The study results indicate that pharmacists' role goes beyond the technical aspects of drug services to include improving drug literacy, educating about rational drug use, and supporting equitable access to drugs in the community. The low level of public understanding regarding drug use is a challenge that requires the active involvement of pharmacists through educational activities and health advocacy. Through various community-based programs, pharmacists play a role in instilling values of social responsibility and concern for public health. This study confirms that pharmacists are a vital part of agents of social change in public health development.

Keywords : *pharmacist, public health, citizenship*

Abstrak

Kesehatan masyarakat memiliki peran sentral dalam mendukung keberlanjutan pembangunan nasional. Dalam konteks tersebut, apoteker menempati posisi strategis tidak hanya sebagai tenaga kefarmasian, tetapi juga sebagai individu yang berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan sosial. Penelitian ini disusun menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengkaji kontribusi apoteker sebagai warga negara dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat. Data diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen kebijakan pemerintah, serta laporan organisasi profesi yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa peran apoteker melampaui aspek teknis pelayanan obat, mencakup peningkatan literasi obat, edukasi penggunaan obat yang rasional, serta upaya mendukung pemerataan akses terhadap obat di masyarakat. Rendahnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai penggunaan obat menjadi tantangan yang menuntut keterlibatan aktif apoteker melalui kegiatan edukatif dan advokasi kesehatan. Melalui berbagai program berbasis komunitas, apoteker berperan dalam menanamkan nilai tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap kesehatan publik. Kajian ini menegaskan bahwa apoteker merupakan bagian penting dari agen perubahan sosial dalam pembangunan kesehatan masyarakat.

Kata Kunci : *apoteker, kesehatan masyarakat, kewarganegaraan*



PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu bangsa dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakatnya. Konsep kesehatan tidak hanya berkaitan dengan kondisi fisik, tetapi juga mencakup aspek mental dan sosial yang saling berinteraksi. Dalam upaya mencapai kondisi tersebut, peran tenaga kesehatan menjadi sangat penting, termasuk apoteker yang berinteraksi langsung dengan masyarakat dalam penggunaan obat sehari-hari. Keberadaan apoteker berkontribusi dalam memastikan bahwa obat digunakan secara aman, tepat, dan bertanggung jawab sesuai kebutuhan pasien. Dalam konteks ini, tenaga kesehatan, termasuk apoteker, berperan penting dalam memastikan tercapainya kesehatan yang optimal bagi seluruh masyarakat. Apoteker menjadi garda terdepan dalam menjamin keamanan dan rasionalitas penggunaan obat di masyarakat (Kemenkes RI, 2021).

Selain menjalankan fungsi profesional, apoteker juga memiliki peran sebagai bagian dari masyarakat yang terikat pada nilai-nilai kewarganegaraan. Kewarganegaraan tidak hanya dimaknai sebagai status hukum, tetapi juga mencerminkan partisipasi aktif individu dalam mendukung kepentingan publik. Dalam bidang kesehatan, partisipasi tersebut tercermin melalui keterlibatan apoteker dalam kegiatan pelayanan, edukasi, serta advokasi yang bertujuan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara kolektif (Suryani, 2020).

Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kepedulian sosial, dan solidaritas merupakan prinsip yang sejalan antara etika profesi apoteker dan konsep kewarganegaraan. Penerapan etika profesi mendorong apoteker untuk mengutamakan keselamatan dan kepentingan masyarakat di atas kepentingan pribadi. Dengan berlandaskan nilai tersebut, apoteker tidak hanya berperan sebagai penyedia obat, tetapi juga sebagai pihak yang berkontribusi dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya penggunaan obat yang rasional. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi kesehatan saat ini, tantangan yang dihadapi tenaga farmasi semakin kompleks. Miasalah seperti penyalahgunaan obat, kurangnya literasi kesehatan masyarakat, serta maraknya informasi palsu mengenai obat dan suplemen menuntut apoteker untuk berperan lebih aktif dalam memberikan edukasi dan informasi yang benar kepada masyarakat. Peran ini merupakan bentuk kontribusi nyata apoteker terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat sekaligus pengalaman nilai-nilai kewarganegaraan (Astuti, 2021).

Selain itu, apoteker juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan keadilan akses terhadap obat bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam banyak kasus, ketimpangan distribusi obat di daerah terpencil menjadi masalah yang perlu diselesaikan bersama. Di sinilah nilai solidaritas dan tanggung jawab sosial seorang apoteker diuji. Melalui kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga masyarakat, apoteker dapat membantu memastikan pemerataan akses obat yang berkualitas (Kemenkes RI, 2021).

Di Indonesia, peran apoteker semakin diperluas dengan adanya program pemerintah seperti Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) yang menekankan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat. Melalui program ini, apoteker berkontribusi dalam penyuluhan penggunaan obat yang benar dan pencegahan penyakit kronis. Keterlibatan ini merupakan bentuk



nyata pengamalan nilai-nilai kewarganegaraan dalam konteks profesi kesehatan (Kemenkes RI, 2021).

Oleh karena itu, penting untuk memahami kontribusi apoteker sebagai warga negara dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai hubungan antara profesi kefarmasian dan nilai-nilai kewarganegaraan, serta menegaskan peran strategis apoteker dalam sistem kesehatan Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi literatur dengan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengkaji berbagai temuan ilmiah terkait peran apoteker dalam konteks kewarganegaraan dan kesehatan masyarakat. Penelusuran literatur dilakukan melalui beberapa basis data ilmiah, antara lain PubMed, Google Scholar, ScienceDirect, dan Garuda, dengan menggunakan kombinasi kata kunci yang relevan. Literatur yang disertakan dibatasi pada publikasi sepuluh tahun terakhir yang memiliki keterkaitan langsung dengan topik kajian. Seluruh sumber yang terpilih dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola peran apoteker dalam edukasi kesehatan, advokasi kebijakan, serta keterlibatan dalam program kesehatan masyarakat (Snyder, 2019).

Seluruh literatur yang diperoleh kemudian dianalisis secara naratif dan tematik, dengan mengidentifikasi konsep-konsep utama yang berkaitan dengan peran apoteker di ranah publik dan kontribusinya sebagai warga negara yang aktif. Analisis tematik dilakukan melalui tahap pengkodean awal, kategorisasi peran apoteker (seperti edukasi obat, advokasi kebijakan, dan keterlibatan dalam program kesehatan masyarakat), hingga penarikan kesimpulan berbasis sintesis hasil penelitian terdahulu (Braun & Clarke, 2019). Pendekatan ini memungkinkan penulis untuk mengaitkan antara peran profesional dan tanggung jawab sosial apoteker sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan dan Kode Etik Apoteker Indonesia, dengan praktik nyata di lapangan yang menunjukkan kontribusi apoteker terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Kementerian Kesehatan RI, 2023; IAI, 2020). Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai bagaimana apoteker menjalankan peran kewarganegaraan aktif dalam konteks pembangunan kesehatan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa apoteker memiliki peran strategis dalam pelayanan kesehatan masyarakat melalui kompetensi di bidang kefarmasian, meliputi pengelolaan obat, pelayanan resep, pelayanan informasi obat, serta pemantauan terapi (Kurniasih *et al.*, 2022). Peran ini telah diatur dalam standar pelayanan kefarmasian yang menekankan pelayanan berorientasi pada pasien (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Temuan lain menunjukkan masih rendahnya literasi obat di masyarakat yang berkontribusi terhadap kesalahan penggunaan obat dan ketidakpatuhan terapi. Kurangnya pemahaman pasien



terhadap informasi obat dan instruksi penggunaan meningkatkan risiko penggunaan obat yang tidak rasional (Susanto & Sari, 2023).

Beberapa penelitian melaporkan bahwa intervensi apoteker berupa edukasi obat, konseling, serta pendekatan komunikasi yang sensitif terhadap literasi kesehatan mampu meningkatkan pemahaman pasien dan kepatuhan pengobatan (Idris & Ahmad, 2024). Hasil tersebut menegaskan pergeseran peran apoteker dari penyalur obat menjadi penyedia pelayanan kesehatan yang berfokus pada edukasi dan komunikasi pasien. Temuan ini sejalan dengan konsep *pharmaceutical care* yang menempatkan apoteker sebagai *communication-centered provider* dalam menjembatani kesenjangan informasi antara sistem kesehatan dan pasien (Baiquni & Valina, 2025).

Rendahnya literasi obat yang masih ditemukan menunjukkan perlunya penguatan peran apoteker sebagai pendidik kesehatan. Penelitian sebelumnya melaporkan bahwa intervensi edukatif yang dipimpin apoteker berkontribusi pada penurunan kesalahan penggunaan obat dan peningkatan kepatuhan terapi, terutama bila dilakukan secara berkelanjutan (Cameron et al., 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa apoteker memiliki peran penting sebagai warga negara yang berkontribusi aktif dalam peningkatan kesehatan masyarakat. Peran tersebut tidak terbatas pada pelayanan kefarmasian teknis, tetapi juga mencakup aktivitas edukatif dan sosial yang mendukung peningkatan literasi obat serta kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat yang rasional. Dalam situasi masih rendahnya pemahaman masyarakat mengenai obat, keterlibatan apoteker menjadi faktor kunci dalam mendukung pemerataan akses dan kualitas pelayanan kesehatan. Kolaborasi antara apoteker, pemerintah, dan organisasi profesi memperkuat posisi apoteker sebagai agen perubahan sosial yang berperan dalam pembangunan kesehatan nasional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Afzal, S., Khan, F. U., Aqeel, M. T., Ullah, M., Bajwa, M., Akhtar, M. dan Majid, M. (2024). Impact of a pharmacist-led educational intervention on knowledge, attitude, and practice toward the rational use of antibiotics among healthcare workers in a secondary care hospital in Punjab, Pakistan. *Frontiers in Pharmacology*, 14, 1327576.

Astuti, R. (2021). *Etika Profesi Kesehatan dan Tanggung Jawab Sosial*. Yogyakarta: Deepublish.

Astutiningsih, C., Tjahjani, N. P., Listyani. Dan Gunartati, S. (2021). Pengenalan Profesi Apoteker dan Mengenali Obat Sejak Usia Dini. *Jurnal Abdidas*, 2(3) : 713-719.

Baiquni, M. M. & Valina, E. N. (2025). Analisis Keterampilan Komunikasi Apoteker Dalam Menyampaikan Informasi Obat. *Jurnal Lentera Edukasi*, 3(3) : 125-131.

Braun, V., & Clarke, V. (2019). Reflecting on reflexive thematic analysis. *Qualitative Research in Sport, Exercise and Health*, 11(4), 589–597.

Cameron, G., Chandra, R. N., Ivey, M. F., Khatri, C. S., Nemire, R. E., Quinn, C. J. and Subramaniam, V. (2022). ASHP Statement on the Pharmacist's Role in Public Health. *American journal of health-system pharmacy : AJHP : official journal of the American*



Society of Health-System Pharmacists, 79(5), 388-399.
<https://doi.org/10.1093/ajhp/zxab338>.

Idris, V. dan Ahmad, I. (2024). Peran Apoteker Dalam Meningkatkan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. *Jurnal Riseta Soshum*, 1(1) : 5-13.

Ikatan Apoteker Indonesia (IAI). (2022). *Laporan Tahunan Program Edukasi Obat Rasional*. Jakarta: IAI.

Indonesian Pharmacists Association (IAI). (2020). *Kode Etik Apoteker Indonesia*. Jakarta: IAI.

Jaam, M., Naseralallah, L. M., Hussain, T. A. and Pawluk, S. A. (2023). Correction: Pharmacist-led educational interventions provided to healthcare providers to reduce medication errors: A systematic review and meta-analysis. *Plos one*, 18(11), e0294195.

Kementerian Kesehatan RI. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta : Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman Pelayanan Kefarmasian di Apotek*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniasih, D. A. A., Sintia, I., Syania, S., Andini, H., Setiawati, E. P. dan Subarnas, A. (2022). Peran Apoteker dalam Kolaborasi Interprofesi : Studi Literatur. *Majalah Farmaseutik*, 18(1) : 72-80.

Kurniawan, D. W., Kamaluddin, R., Setiyabudi, L. (2024). Peningkatan Literasi Obat Melalui Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Asset Based Community Development (ABCD) Di Sekitar Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Purwokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan XIV*, 784-788.

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339.

Suryani, D. (2020). *Nilai-Nilai Kewarganegaraan dalam Profesi Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

Susanto, A., & Sari, M. P. (2023). Peningkatan Pengetahuan Obat melalui Edukasi Literasi Dasar Obat pada Remaja Awal. *Community Development Journal*. 4(2), 2430-2434.